

Analisis Penanaman Karakter melalui Nilai Pancasila pada Pembelajaran PKn Kelas III SD Negeri 8 Talang Kelapa Banyuasin

Selly Destia Monica¹ Farizal Imansyah² Noviati³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang

e-mail: destia.selly@gmail.com¹, Farizal@univpgri-palembang.ac.id²,
noviati01969@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan masih terabaikannya pendidikan karakter pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman karakter melalui nilai Pancasila pada pembelajaran PKn kelas III SD Negeri 8 Talang Kelapa Banyuasin. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas dan enam peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara yang dilakukan guru kelas III dalam membentuk karakter religius, peduli sosial, toleransi, demokratis dan disiplin melalui nilai Pancasila pada pembelajaran PKn adalah yang pertama dengan tahap perencanaan dimana guru mempersiapkan RPP yang sudah memuatkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Kemudian kedua dengan tahap pelaksanaan pembelajaran guru memberi contoh sikap yang mencerminkan nilai Pancasila kemudian diterapkan dalam perilaku sehari-hari yang akan menjadi teladan dan contoh untuk peserta didik sehingga menjadi kebiasaan dalam membentuk karakter yang diharapkan. Penanaman karakter juga sudah diterapkan dengan baik, dilihat dari hasil persentase peserta didik dalam mencocokkan sikap yang sesuai dengan lambang sila Pancasila diperoleh rata-rata dengan kategori baik. Jadi dalam menanamkan karakter melalui nilai Pancasila dilakukan dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan yang dilakukan dengan metode keteladanan, contoh, pembiasaan, teguran dan larangan sehingga dapat membentuk karakter peserta didik.

Kata Kunci : Karakter, Nilai Pancasila, Pembelajaran PKn

Abstract

This research is motivated by the problem that character education is still neglected in students. This study aims to describe how to instill character through Pancasila values in Civics Class III learning at SD Negeri 8 Talang Kelapa Banyuasin. The research method uses a qualitative descriptive method. The subjects in this study were the principal, class teacher and six students. The data collection used is observation, interviews and documentation. The results showed that the efforts made by grade III teachers in forming religious, socially caring, tolerant, democratic and disciplined characters through Pancasila values in Civics learning were the first with the planning stage where the teacher prepared lesson plans that already contained character values in it. Then secondly, with the implementation stage of learning, the teacher gives an example of an attitude that reflects the values of Pancasila and then applies it in daily behavior that will become an example and example for students so that it becomes a habit in forming the expected character. Character planting has also been implemented well, seen from the results of the percentage of students in matching attitudes that are in accordance with the symbol of the Pancasila precepts, the average is obtained in a good category. So, in instilling character through Pancasila values, it is carried out with the planning stage, the implementation stage is carried out by exemplary methods, examples, habituation, reprimands and prohibitions so that they can shape the character of students.

Keywords: Character, Pancasila Values, Civics Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci keberhasilan kemajuan bagi suatu bangsa. Pendidikan adalah proses belajar yang disengaja untuk mengantarkan setiap orang menjadi mandiri, bertanggung jawab, berilmu, kreatif, sehat, dan berakhlak mulia baik lahir maupun batin. (Nuraini, Asrin, & Jiwandono, 2021, p. 20). Di zaman globalisasi saat ini, di mana perkembangan teknologi telah membuat nilai-nilai sopan santun tampak dihiraukan dan ini merupakan suatu masalah menurut Fauzi (Herdiansyah, Dewi, & Furnamasari, 2021, p. 7177) menyontek, berbohong, dan bolos sekolah adalah perilaku yang sangat sederhana. Karakter anak terbentuk karena melihat contoh negatif dari orang dewasa di sekitarnya. Pendidikan karakter merupakan suatu cara untuk membantu manusia menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian, fitrah, dan wataknya menurut Rahma (Kusumawardani, Akhwani, Nafiah, & Taufiq, 2021).

Indonesia berharap dapat membantu mengembangkan karakter positif pada peserta didik melalui pendidikan. Sekolah merupakan bagian penting dari proses pengembangan karakter bagi siswa sekolah dasar (Anatasya & Dewi, 2021, p. 292). Sekolah dasar merupakan waktu yang ideal untuk mengajarkan karakter karena siswa masih berkembang dan lebih mudah untuk memahami. Hal ini dikarenakan pengalaman dan pengamatan mereka pada usia ini lebih mudah diingat dan dapat diterapkan pada kehidupan yang akan datang (Herdiansyah, Dewi, & Furnamasari, 2021). Karakter seseorang tidak hanya dikembangkan di lingkungan sekolah, tetapi memerlukan peran serta semua pihak baik dalam keluarga maupun masyarakat luas (Dwiputri & Anggraeni, 2021). Jadi lingkungan sekitar harus memiliki karakter yang baik agar dapat memberikan contoh bagi anak.

Pancasila adalah sistem prinsip bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan pedoman berpikir dan bertindak sebagai warga negara Indonesia. Pancasila merupakan pencerminan nilai-nilai bangsa dan bangsa Indonesia harus berusaha mengamalkannya dengan menerapkannya melalui pendidikan. (Dwiputri & Anggraeni, 2021, p. 1268). Nilai-nilai pancasila merupakan nilai yang sangat penting karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa dan sangat cocok sebagai dasar pembentukan karakter bangsa khususnya bagi siswa sekolah dasar. (Nuraini, Asrin, & Jiwandono, 2021, p. 20).

Mata pelajaran yang memiliki tujuan dan ruang lingkup dalam menanamkan karakter di sekolah dasar salah satunya ialah mata pelajaran PKn (Fitriani, Dewi, & Furnamasari, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membangun sikap dan moral peserta didik agar berkarakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Lubis, 2020, p. 24). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik melalui nilai-nilai Pancasila. (Herdiansyah, Dewi, & Furnamasari, 2021, p. 7177).

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas maka, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) hadir sebagai salah satu upaya dalam menanamkan karakter peserta didik khususnya pada kelas III. Oleh karena itu, maka akan dilakukan penelitian mengenai "Analisis Penanaman Karakter Melalui Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PKn Kelas III SD Negeri 8 Talang Kelapa Banyuasin". Dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana penanaman karakter melalui nilai Pancasila pada pembelajaran PKn kelas III.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2016, p. 157). Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif

Bogdan (Hardani, 2020, p. 161) menyatakan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan observasi dilapangan, dan lain sebagainya. Agar dapat mudah dipahami serta temuannya dapat di informasikan dengan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan guru menanamkan karakter dengan memberikan contoh sikap yang sesuai dengan sila Pancasila pada pembelajaran PKn dan menerapkan kegiatan pembiasaan yang baik kepada peserta didik baik di dalam proses pembelajaran maupun saat berada di lingkungan sekolah. Bukan hanya guru, sekolah pun sudah menerapkan kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 8 Talang Kelapa tetapi terhenti setelah dampak *pandemi covid-19*. Serta dilihat dari hasil LKPD yang diselesaikan oleh peserta didik diperoleh rata-rata dengan kategori baik. Hampir semua peserta didik memiliki sikap yang baik dan sudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 8 Talang Kelapa yang melibatkan beberapa sumber (informan) diantaranya kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik upaya yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan karakter melalui nilai Pancasila pada pembelajaran PKn kelas III akan dibahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran PKn sebagai berikut:

Perencanaan Penanaman Karakter Melalui Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PKn.

Dalam merencanakan penanaman karakter hal utama yang perlu disiapkan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP, silabus, dan juga bahan ajar. RPP yang sudah dibuat sudah memuat nilai-nilai karakter di dalamnya. Karakter yang dimuat dalam RPP dikembangkan pada bagian karakter peserta didik yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Majid, 2017, p. 15) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Pelaksanaan Penanaman Karakter Melalui Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah mengintegrasikan karakter religius, peduli sosial, toleransi, demokratis dan disiplin melalui nilai Pancasila pada pembelajaran PKn yakni, (1) Karakter religius dengan indikator berdoa sebelum dan sesudah belajar. Melalui observasi langsung kepada peserta didik dan guru kelas saat pembelajaran berlangsung di dapatkan hasil bahwa guru kelas sudah melakukan atau menerapkan untuk selalu berdoa sebelum pembelajaran dimulai, bukan hanya berdoa tetapi guru juga membiasakan untuk mengucapkan salam dan memberikan contoh seperti melaksanakan ibadah sholat ketika sudah waktunya. Dari memberi contoh atau kebiasaan tersebut maka akan dapat membentuk karakter religius pada peserta didik yang sudah terlihat dimana hampir semua peserta didik menjawab salam dan mengikuti doa dengan seksama walaupun masih ada beberapa yang berbicara sebentar saat berdoa serta hampir sebagian peserta didik perempuan sudah memakai jilbab saat pergi ke sekolah dan ada salah satu peserta didik juga yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan khatam Qur'an. Maka, dari sikap dan kegiatan yang dilakukan sudah diterapkan dengan baik karakter religius pada peserta didik.

(2) Karakter peduli sosial dengan indikator berempati dengan sesama teman kelas. Dimana pada saat melakukan observasi sudah terlihat dalam menjelaskan sila ke-2 guru mengaitkan dengan sikap untuk saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan dan juga dalam kegiatan observasi dapat dilihat bahwa guru kelas sudah mencontohkan dengan membimbing peserta didik pada saat pembelajaran jika ada yang mengalami kesulitan dan pada saat ada guru kelas yang berhalangan masuk maka guru yang lain akan membantu menggantikan untuk memberi materi dikelas tersebut. Hal itu didukung juga dengan sikap peserta didik pada kegiatan observasi terlihat mulai dari membantu menjelaskan kepada temannya jika ada soal yang belum dimengerti dan meminjamkan alat tulis kepada teman

yang membutuhkan. Sejalan dengan Darmiyati Zuchdi (Tabi'in, 2017, p. 43) peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan.

(3) Karakter toleransi. Dimana guru kelas menjelaskan pada sila ke-3 bahwa walaupun kita memiliki banyak keragaman seperti agama yang berbeda-beda kita harus tetap bersatu tidak boleh terpecah belah. Sesuai dengan indikator karakter toleransi adalah menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. Terlihat dalam kegiatan yang dilakukan guru sudah menerapkan dengan mencontohkan sikap kekeluargaan yang terjalin antara semua guru di SD Negeri 8 Talang Kelapa tidak ada yang membedakan antara satu dan yang lainnya. Saat kegiatan observasi dan wawancara peserta didik terlihat juga sudah menerapkan karakter toleransi dengan berteman dengan siapa pun tanpa pilih-pilih, menciptakan sikap rukun dengan sesama teman. Sejalan dengan menurut Hoge (Sari, Fitriyani, & Amalia, 2020, p. 384) Toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan. Wujud toleransi berupa perilaku menghargai perbedaan suku, agama, ras, bahasa, antar golongan agama, gender, bahkan pendapat yang berbeda.

(4) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan mencerminkan karakter demokratis dengan indikator mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. Saat kegiatan observasi guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa sila ke empat ini artinya bermusyawarah ketika dalam suatu rapat ada yang mengalami perbedaan pendapat itu bisa dilakukan dengan cara bermusyawarah. Guru kelas juga saat memimpin kegiatan pembelajaran melakukan diskusi bersama peserta didik untuk melihat peserta didik dalam mengemukakan pendapat agar membentuk sikap berani berpendapat atau berani tampil di depan teman-temannya.

(5) Selanjutnya karakter disiplin dengan indikator mentaati peraturan sekolah dan kelas. Guru memberikan contoh untuk selalu datang lebih awal, memakai pakaian yang rapih, membiasakan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan kelas sehingga dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Ketika ada peserta didik yang melanggar aturan maka guru memberi teguran langsung kepada peserta didik, memperingatkan agar tidak mengulangi lagi pelanggaran yang di lakukan. Sejalan dengan (Annisa, 2019, p. 3) upaya guru dalam memberikan tindakan atau sanksi atas pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa dengan memberi sanksi seperti teguran secara lisan, memperingatkan siswa supaya tidak mengulangi lagi pelanggarannya.

Evaluasi Penanaman Karakter Melalui Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PKn

Dalam melakukan evaluasi guru tidak hanya mengukur ranah afektifnya saja melainkan juga ranah kognitif dan psikomotorik. Guru mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang dijelaskan berupa lembar kerja peserta didik. Untuk hasil lkpd yang dikerjakan peserta didik di peroleh rata-rata dengan kategori baik mengenai materi sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". Hal tersebut sesuai dengan definisi (Arifin, 2017, p. 4) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan suatu pembelajaran. Jadi kegiatan evaluasi ini sangat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menilai perkembangan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai karakter dalam konteks kehidupan nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilaksanakan di SD Negeri 8 Talang Kelapa Banyuasin. Dari hasil pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan upaya guru kelas dalam menanamkan karakter melalui nilai Pancasila pada pembelajaran PKn kelas III dilakukan yang pertama dengan tahap perencanaan dimana mempersiapkan RPP, Silabus dan bahan ajar terlebih dahulu. Kemudian kedua dengan tahap pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode keteladanan, contoh, pembiasaan, teguran dan larangan sehingga dapat

membentuk karakter peserta didik yang diharapkan. Penanaman karakter juga sudah diterapkan dengan baik, dilihat dari sikap yang telah diterapkan peserta didik seperti melakukan doa, saling membantu sesama teman, saling menghargai dan tidak pilih-pilih dalam berteman, bisa bekerja sama dan mentaati peraturan sekolah serta tahap evaluasi juga dilihat dari hasil lkpd persentase dalam mencocokkan sikap yang sesuai dengan lambang sila Pancasila diperoleh rata-rata dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, X(1).
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1267-1273.
- Fitriani, N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pentingnya Pembelajaran PKn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9098-9102.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Herdiansyah, R. F., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7176-7181.
- Kusumawardani, F., Akhwani, Nafiah, & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6, 1-10.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- Majid, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, R. A., Asrin, & Jiwandono, I. S. (2021). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PPKn Dengan Karakter Siswa Kelas V SDN Gugus Ampenan. *Pendas: Primary Education Journal*, 2, 19-26.
- Sari, Helys, I., Aisyah, R., & Irwansyah, F. (2019). *Media Pembelajaran*. Bandung: Prenada Media.
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Journal of Social Science Teaching*, 43.